

Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pengasuh Bayi Tentang Manajemen Asi Perah Di *Daycare* Wilayah Bantul Yogyakarta

Tanti Idayati^{1*}, Sarni Anggoro², Riza Yulina Amry³, Bety Agustina Rahayu⁴

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

³Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

*Email: betyagustinarahayu@yahoo.co.id

Kata Kunci

Pengetahuan, sikap, Perilaku, ASI Perah

Abstrak

Air Susu Ibu merupakan makanan pokok bagi bayi. ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan sampai 2 tahun. *Daycare* merupakan salah satu fasilitas yang disediakan untuk membantu para ibu dalam pemberian ASI perah selama ibu bekerja. Tujuan penelitian untuk menganalisa hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku pengasuh bayi tentang manajemen asi perah di *daycare*. Metode yang digunakan adalah *Mixed Methods* dengan rancangan sekuensial eksplanatori. Subjek penelitian adalah pengasuh sebanyak 60 orang pada tahun 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara. Analisa kuantitatif menggunakan uji korelasi spearman rank dan analisa kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: tingkat pengetahuan pengasuh bayi tentang manajemen ASI perah dalam kategori tinggi sebanyak 42 responden (70%), sikap dalam kategori baik sebanyak 49 responden (81,66%), perilaku dalam kategori cukup sebanyak 34 responden (56,77%), dan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pengasuh bayi tentang manajemen ASI perah dengan pelaksanaan manajemen ASI perah di *daycare* dengan nilai signifikansi ($p=0,000$). Kesimpulan: terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pengasuh bayi dalam menjalankan manajemen ASI perah

Relationship Between Knowledge, Attitudes, And Behavior Of Baby Sitters In Carrying Out The Management Of Dairy Asi In *Daycare* Bantul Region Of Yogyakarta

Key Words:

Knowledge ,
Attitude, Behavior,
Dairy ASI

Abstract

Water Mother's milk is a staple food for babies. Exclusive breastfeeding was recommended for 6 months to continue for up to 2 years. *Medication* is one of the facilities provided to help mothers in providing breastfeeding during working mothers. The aim of this study to analyze the relationship between knowledge, attitudes and behavior of baby sitters about the management of dairy milk in *daycare*. This studi used *Mixed Methods Research* with an explanatory sequential design. The subjects of the study were *daycare* , amounting to 60 people in 2018. By using questionnaires, observations, and interviews as a technique. Quantitative analysis uses statistical tests for Spearman rank correlation and qualitative analysis using technical triangulation. Results: the level of knowledge of the baby sitter about the management of dairy ASI in the high category was 42 respondents (70%), attitudes in the good category were 49 respondents (81.66%), behavior in the category was enough as

many as 34 respondents (56.77%), and there is a significant relationship between the level of knowledge, attitudes, and behavior of baby sitters about the management of dairy ASI with the implementation of management of dairy ASI in daycare with a significance value ($p = 0,000$). Conclusion: there is a relationship between knowledge, attitudes, and behavior of baby sitters in carrying out the management of dairy ASI in daycare

1. PENDAHULUAN

ASI atau air susu ibu merupakan makanan pokok bagi bayi. *World Health Organization (WHO)*, *American Academy of Pediatrics (AAP)*, *American Academy of Family Physicians (AAFP)* dan Ikatan dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai 2 tahun. Day care merupakan salah satu fasilitas yang disediakan untuk membantu para ibu dalam perawatan anak selama ibu bekerja.

Para ibu harus dapat memilih day care yang mendukung program ASI eksklusif dan mendukung manajemen ASI. Jadi bayi terjamin hanya mendapatkan ASI perah tanpa dicampur makanan atau minuman lain. Namun, dalam manajemen pengelolaan ASI perah di beberapa day care khususnya wilayah Pleret dan Banguntapan belum sesuai dengan standar operasional prosedur pengelolaan ASI menurut IDAI.

Dengan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengetahuan manajemen pengelolaan ASI di day care wilayah Pleret dan Banguntapan, mengetahui pelatihan apa saja yang telah dilakukan oleh pengelola day care untuk membantu pemahaman pengasuh tentang manajemen ASI perah, dan mengetahui bagaimana cara pengelola meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengasuh tentang manajemen ASI perah. Hal ini akan dijadikan dasar dalam pendidikan kesehatan tentang manajemen kesehatan ibu dan anak.

2. METODE PENELITIAN

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan desain *Mixed Methods Research*. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan rancangan sekuensial

eksplanatori. Populasi yang akan diteliti adalah keseluruhan pengasuh dan pemilik day care yang ada di daycare Wilayah Bantul antara lain TPA AR Royyan, SPS Bina Pelita Hati, TA Masyithoh Karanganom, Daycare TPA Darul Ilmi, Daycare El Genio, TPA Little Care Surya Global, PAUD terpadu Jogja Citra PAUD Terpadu Mutiara dan kelompok bermain insan cendikia yang berjumlah 215 orang, yang menjadi objek penelitian yaitu pengelolaan ASI perah yang dilakukan oleh pengasuh day care wilayah Pleret dan Banguntapan.

Metode pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Jadi jumlah sampel yang dipakai sejumlah 60 sampel. Penelitian mixed method yang mana terdiri dari kuantitatif dan kualitatif, maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik, sehingga peneliti memilih teknik pengumpulan data dari hasil penyebaran kuesioner, observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software SPSS dan Microsoft excel. Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan digunakan uji statistic korelasi spearman rank, menggunakan alat bantu pengolahan IBM Statistic 20 untuk analisa data kuantitatif, sedangkan untuk analisa kualitatif menggunakan triangulasi teknik.

3. HASIL

Sampel dalam penelitian ini adalah pengasuh bayi di day care wilayah Pleret dan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Metode pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara dan penyebaran kuesioner pada periode bulan Juli 2018. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku pengasuh bayi dalam melakukan manajemen asi perah ini maka di bawah ini diuraikan pengelompokan responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, lama bekerja, rata-rata pendapatan perbulan, rata-rata

pengeluaran perbulan, lama jam kerja, jumlah anak asuhan, dan jumlah anak asuhan dengan asi perah. Karakteristik dasar responden dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

Karakteristik	f	n
Usia		
17 - 20 tahun	0	0
21 - 30 tahun	12	20
31 - 40 tahun	21	35
41 - 50 tahun	27	45
>50 tahun	0	0
Pendidikan Terakhir		
SD	3	5
SMP	6	10
SMA	33	55
PT	18	30
Lama Bekerja		
1 - 3 tahun	18	30
4 - 6 tahun	9	15
> 6 tahun	33	55
Rata-Rata Pendapatan /bulan		
< Rp 1.000.000,00	48	80
Rp 1.000.000,00- Rp 2.000.000,00	12	20
Rp 2.000.100,00- Rp 3.000.000,00		
Rp 3.000.100,00- Rp 4.000.000,00	0	0
>Rp 4.000.100,00	0	0
Rata-Rata Pengeluaran		
< Rp 1.000.000,00	15	25
Rp 1.000.000,00- Rp 2.000.000,00	33	55
Rp 2.000.100,00- Rp 3.000.000,00	12	20
Rp 3.000.100,00- Rp 4.000.000,00	0	0
> Rp 4.000.100,00	0	0
Lama Jam Kerja		
7 jam	12	20
8 - 9jam	48	80
> 9jam	0	0
Jumlah Anak Asuhan		
3 - 5	15	40
6-10	27	20
> 10	18	40

Jumlah Anak ASI perah		
3 - 5	15	40
6-10	27	20
> 10	18	40

Pelatihan Manajemen ASIP		
Ya	0	0
Tidak	60	100

Dari tabel 1 dapat disimpulkan sebagian besar responden berusia 41-50 tahun 27 (45%), dengan pendidikan terbanyak adalah SMA 33 (55%) dan lama bekerja lebih dari 6 tahun 33 (55%) dengan jam kerja terbanyak 8-9 jam 48 (80%). Pendapatan responden sebagian besar <1.000.000/ bulan sebanyak 48 (80%), dengan rata-rata pengeluaran/bulan 1.000.000-2.000.000 sebanyak 33 (55%). Rerata jumlah anak asuh di day care sebanyak 6-10 anak 27 (20%), dan yang diberikan ASI perah 27 (20%). Semua responden belum pernah mendapatkan pelatihan manajemen ASI perah

Hubungan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku pengasuh bayi tentang manajemen ASI perah di *Day Care* Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Korelasi Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pengasuh Bayi Tentang Manajemen Asi Perah Di *Day Care* Wilayah Bantul Yogyakarta

Variabel	Korelasi sig. (2-tailed)		
	Pengetah	Sikaj	Perilak Manajemer Perah
Pengetahu	.000	.000	.000
Sikap	.000	.	.000
Perilaku	.000	.000	.
Manajem€ Perah	.000	.000	.000

4. PEMBAHASAN

Pembahasan Dari Hasil Data Kuantitatif Tingkat pengetahuan pengasuh bayi tentang manajemen ASI perah

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan pengasuh tentang manajemen ASI perah di day care wilayah Bantul Yogyakarta sebesar 70%. Keadaan ini menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan pengasuh sangat baik. Dalam penelitian ini responden berasal dari berbagai latar

belakang yang berbeda, misalnya pendidikan terakhir responden yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 18 responden, SLTA sebanyak 33 responden, SMP sebanyak 6 responden, dan SD sebanyak 3 responden. Dilihat dari lama bekerja sebagai pengasuh bayi 1 - 3 tahun sejumlah 18 responden, 4 - 6 tahun sejumlah 9 responden, dan > 6 tahun 33 responden. Hal ini menunjukkan pengalaman seseorang terpapar dengan hal yang serupa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam penelitian Marisa (2013) Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura juga mengatakan bahwa pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pengalaman seseorang.

Sikap pengasuh bayi tentang manajemen ASI perah

Berdasarkan tabel 2 dalam penelitian tentang sikap pengasuh tentang manajemen ASI perah di daycare wilayah Bantul Yogyakarta, didapatkan hasil yaitu untuk kategori kurang paling sedikit sebanyak 4 responden, 7 responden dalam kategori cukup, dan 49 responden dalam kategori baik. Berdasarkan teori Azwar (2007) sangat tepat yaitu sikap memiliki 3 komponen utama dalam membentuk atau menentukan sikap seseorang yaitu : komponen kognitif atau kepercayaan seseorang, komponen afektif atau kehidupan emosional, dan komponen perilaku.

Perilaku pengasuh bayi tentang manajemen ASI perah

Berdasarkan tabel 2 dalam penelitian tentang perilaku pengasuh tentang manajemen ASI perah di daycare wilayah Bantul Yogyakarta, didapatkan hasil 23 responden memiliki perilaku dalam kategori kurang, 34 responden mempunyai perilaku dengan kategori cukup, dan 3 responden dalam kategori perilaku baik. Maka dapat dilihat perilaku pengasuh bayi di daycare wilayah Bantul Yogyakarta dapat dikatakan cukup.

Meskipun demikian 3 pengasuh yang melakukan manajemen asi perah dengan kategori baik ini tidaklah cukup membanggakan, maka perlu dilakukan

evaluasi oleh pemangku kebijakan agar tidak mempengaruhi kualitas pemberian asi pada bayi asuhannya.

Hubungan pengetahuan pengasuh bayi tentang manajemen ASI perah dengan pelaksanaan manajemen ASI perah

Berdasarkan tabel 3 penelitian pengetahuan dengan manajemen ASI perah diketahui bahwa sebanyak 35 responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dalam manajemen ASI perah. Hasil uji statistic Spearman's Rho didapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengasuh bayi yang memiliki pengetahuan yang tinggi manajemen asi perah juga terlaksana dengan baik dibandingkan pengasuh bayi yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan rendah.

Hubungan sikap pengasuh bayi tentang manajemen ASI perah dengan pelaksanaan manajemen ASI perah

Berdasarkan tabel 4 penelitian sikap pengasuh bayi dengan manajemen ASI perah diketahui bahwa sebanyak 40 responden memiliki sikap yang baik dalam manajemen ASI perah. Hasil uji statistic Spearman's Rho didapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengasuh bayi yang memiliki sikap yang baik, manajemen asi perah juga terlaksana dengan baik.

Hubungan perilaku pengasuh bayi tentang manajemen ASI perah dengan pelaksanaan manajemen ASI perah

Berdasarkan tabel 5 penelitian tentang perilaku pengasuh bayi dengan manajemen ASI perah diketahui bahwa sebanyak 29 responden memiliki perilaku yang baik dalam manajemen ASI perah. Hasil uji statistic Spearman's Rho didapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengasuh bayi yang memiliki perilaku cukup baik dalam manajemen asi perah maka pemberian asi perah juga terlaksana dengan cukup baik.

Pembahasan Dari Hasil Kualitatif

Dengan adanya penggunaan metode campuran yang peneliti pilih maka peneliti dapat menganalisa lebih lanjut temuan dari hasil yang telah dianalisis dari metode kuantitatif. Dari hasil temuan yang

didapatkan, beberapa hal perlu dianalisa lebih lanjut yaitu terkait perilaku pencairan atau pemanasan ASI perah dan pelatihan manajemen ASI perah. Cara memperoleh data digunakan teknik wawancara yang mana sampel ditentukan dengan teknik purposive terhadap 6 orang narasumber yang dilakukan di Daycare Darul Ilmi, KB Arroyan, TPA Little Care Surya Global. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan menggunakan inisial, yaitu UW, UT, UA, UO, US, dan UH.

Wawancara dengan narasumber dengan inisial UW dilaksanakan pada hari Selasa 10 Juli 2018, narasumber dengan inisial UT dilaksanakan pada hari Rabu 11 Juli 2018, narasumber dengan inisial UA dilaksanakan pada hari Kamis 12 Juli 2018, narasumber dengan inisial UO dilaksanakan pada hari Senin 16 Juli 2018, narasumber dengan inisial US dilaksanakan pada hari Selasa 17 Juli 2018, sedangkan narasumber dengan inisial UH dilaksanakan pada hari Rabu 18 Juli 2018.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi. Semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan focus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Perilaku pengasuh dalam melakukan pencairan ASI perah

Nampak data perilaku baik dalam manajemen asi perah hanya ada 3 pengasuh, angka ini sangatlah minim dan termasuk dalam kategori memprihatinkan yang mana manajemen asi perah ini merupakan suatu langkah dimana seseorang memberikan asupan nutrisi untuk manusia, jika cara yang dilakukan kurang atau tidak tepat pasti akan mempengaruhi kondisi manusia yang dirawatnya. Telah dilakukan analisa lebih lanjut terkait faktor-faktor yang menyebabkan perilaku pengasuh bayi dalam melakukan manajemen asi perah kepada responden yang dianggap mewakili populasi pengasuh yang ada.

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari perilaku pemanasan manajemen asi perah. Menurut UW mencairkan ASI perah dari kulkas bisa menggunakan air yang direbus kemudian botol asiperah di goyang-

goyangkan di atas rebusan air. Narasumber UW mengatakan bahwa :

“....Saya mencairkan ASI dengan cara merebus air setelah panas kemudian botol ASI dari kulkas dicelupkan sambil digoyang-goyangkan sampai ASI mencair dan hangat, baru kemudian dipindahkan ke dot untuk diminumkan ke bayi”. (waw. 10 Juli 2018)

Sejalan dengan pendapat UW narasumber UT mengungkapkan langkah mencairkan ASI perah dilakukan dengan memanaskan ASI pada air yang direbus dan telah panas. Narasumber UT menyatakan :“ee... Saya biasanya mencairkan ASI yang dari kulkas dengan menggoyang-goyangkan botol ASI pada air panas yang telah direbus dikompur gas hingga ASI mencair”. (waw. 11 Juli 2018)

Begitu juga yang disampaikan UA, untuk mencairkan ASI dengan cara memanaskan ASI pada air panas yang direbus. “Mencairkan ASI beku setelah dari kulkas dengan menurunkan ASI terlebih dahulu dan diletakkan pada kulkas bagian bawah freezer hingga ASI mencair dan barulah dipanaskan dalam wadah yang berisi air panas, namun kadang juga kalau anaknya sudah rewel, dengan cara merebus air panas dan mencelupkan botol ASI pada air yang direbus tadi”. (waw. 12 Juli 2018)

Narasumber US mengungkapkan mencairkan ASI yang beku dengan menggoyang-goyangkan botol ASI pada air yang telah direbus di atas kompor. Narasumber US menyatakan :“Cara mencairkan ASI yang beku setelah turun dari freezer adalah dengan memasukkan botol ASI pada rebusan air yang telah mendidih di atas kompor sambil digoyang-goyangkan hingga mencair, kemudian didiamkan sebentar agar hangat dan baru diberikan pada bayi”. (waw.17 Juli 2018)

Berbeda dengan narasumber sebelumnya UO yang sudah lebih baik dalam mencairkan ASI perah yaitu dengan memasukkan botol ASI dalam wadah yang berisi air panas dan didiamkan hingga ASI mencair dan hangat. Narasumber UO menyatakan :“Saya menyiapkan air panas dalam wadah, lalu menurunkan botol ASI yang dari freezer, jika asi sudah mencair langsung dipanaskan dalam wadah berisi air panas, namun jika ASI beku didiamkan hingga mencair lalu dipanaskan dalam wadah

air yang panas. Kemudian baru dipindahkan dalam dot untuk diberikan pada bayi”. (waw. 16 Juli 2018)

Sejalan dengan narasumber UO, narasumber UH mengatakan mencairkan ASI beku dengan mencelupkan botol ASI perah pada air panas dalam wadah dan menggoyangkan hingga mencair. Narasumber UH menyatakan :“Saya mencairkan ASI perah dari freezer dengan mengambil wadah atau panci kemudian saya isi air panas, botol ASI perah dari freezer saya celupkan dalam wadah dan saya goyang-goyangkan botolnya hingga ASI perah mencair.

Pelatihan

Dari semua responden yang diteliti sebanyak 60 pengasuh bayi di day care tidak ada satupun responden yang pernah mengikuti pelatihan terkait manajemen ASI perah, responden melakukan manajemen ASI perah dengan cara pada umumnya mencairkan dan menghangatkan sesuatu yang beku menjadi cair. Narasumber UW tidak mengikuti pelatihan karena jumlah pengasuh hanya 3. Narasumber UW mengatakan :“Saya tidak pernah mengikuti pelatihan, pengasuhnya hanya 3 dan anak asuhnya banyak, jadi gak sempet ikut kegiatan pelatihan”. (waw. 10 Juli 2018)

Sama dengan Narasumber UW, Narasumber UT dan UA mengatakan tidak mengikuti pelatihan karena tidak diagendakan oleh pengurus dan hanya ada 3 pengasuh baby di daycare mereka dengan jumlah anak asuh 13 anak dengan 4 anak yang menggunakan ASI perah. Narasumber UT menyatakan :“Saya tidak mengikuti pelatihan karena belum diminta dan belum ada agenda dari pengurus yayasan mengirim untuk pelatihan, mungkin karena jumlah pengasuh yang kurang 3 pengasuh dengan 13 anak asuhan 4 bayi dengan ASI perah dan 9 anak usia dibawah 3 tahun”. (waw. 11 Juli 2018)

Narasumber UA menyatakan :“... eee karena saya belum lama bekerja mungkin tidak diikutkan pelatihan, tapi sepertinya memang belum ada program dari pengurus mengingat jumlah anak asuh banyak, dan pengasuh hanya 3 bayi yang kurang dari 1 tahun ada 4 anak. ((waw. 12 Juli 2018)

Narasumber dengan inisial UO mengatakan pelatihan itu penting agar pengasuh tahu bagaimana prosedur yang tepat untuk menjalankan manajemen ASI perah. Narasumber UO menyatakan :“yaaaa kalau pelatihan harusnya dilaksanakan tapi saya belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan manajemen ASI perah mbak”. (waw. 16 Juli 2018)

Narasumber dengan inisial US mengatakan pelatihan manajemen ASI perah belum pernah dilakukan.“...penting sekali dilakukan pelatihan manajemen ASI perah, tapi saya belum pernah mengikuti pelatihan untuk itu”. (waw. 17 Juli 2018)

Narasumber UH mengatakan pelatihan manajemen ASI perah sangat penting dan perlu dilakukan.“... sedangkan pelatihan manajemen ASI perah belum pernah diadakan, padahal pelatihan itu penting mengingat anak asuh masih menggunakan ASI perah jadi saya rasa perlu kegiatan itu agar benar dan tepat dalam proses pemberiannya”. (18 Juli 2018)

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto.(2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Genseks. (2015). *Kebijakan Kesehatan Ibu dan Anak Di Indonesia*. Diperoleh dari <http://genseks.fisip.ui.ac.id/kebijakan-kesehatan-ibu-dan-anak-di-indonesia-berjalan-mundur/>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2017
- IDAI. (2016). *Penyimpanan Asi Perah*. Diperoleh dari :<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/penyimpanan-asi-perah>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2017
- Ismail. (2011). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan Maternitas*. Trans Info Media (TIM)
- Monika. (2014). 20 buku Pintar ASI dan Menyusui. Monika. Jakarta selatan : Noura Book (PT Mizan Publika)
- Naqiyahsyam. (2015). *Manajemen Asi Perah Untuk Ibu Pekerja*.diperoleh dari :<http://www.naqiyahsyam.com/2015/09/manajemen-asi-perah-asi-perah-untuk-ibu.html>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2017

- Nursalam. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba medika. Indoensia
- Pradana. (2014). Analisa Data. Diperoleh dari : <http://www.pradana2014analisa/data/penelitian>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2017
- Saifuddin Azwar. (2015). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (Edisi 2). Pustaka pelajar
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suririnah. (2009). Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama